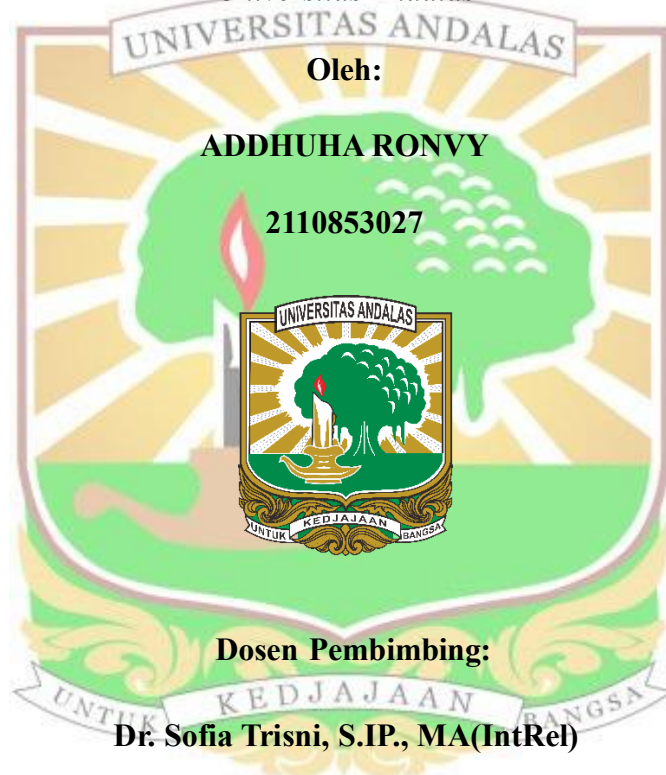


DIPLOMASI PUBLIK TIONGKOK MELALUI CONFUSIUS INSTITUTES DI INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Andalas



Oleh:

ADDHUHA RONVY

2110853027

Dosen Pembimbing:

Dr. Sofia Trisni, S.IP., MA(IntRel)

Silvi Cory, S.Pd, M.Si

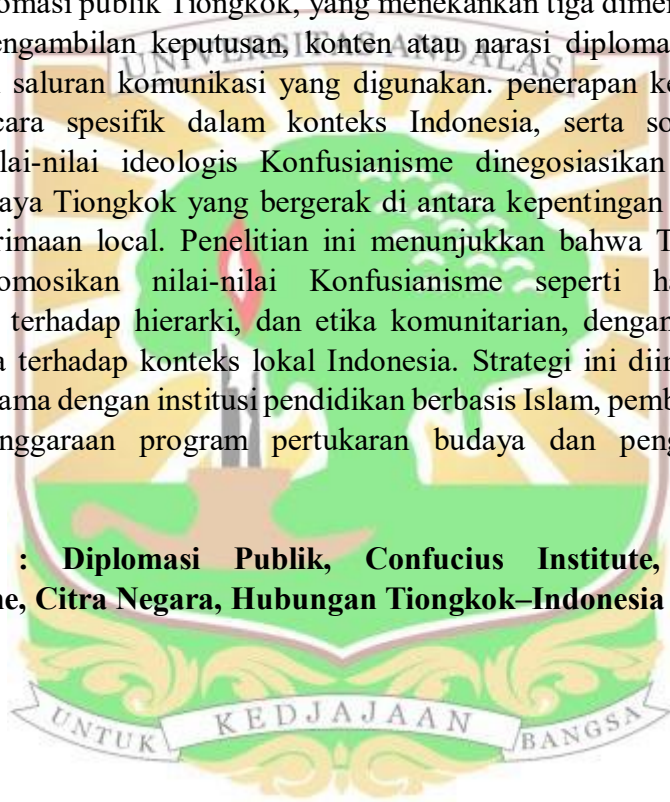
**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengkaji upaya diplomasi publik Tiongkok melalui Confucius Institutes (CI) di Indonesia. Dalam konteks upaya rekonstruksi citra negara pasca memburuknya persepsi global akibat isu pelanggaran hak asasi manusia terhadap etnis Muslim Uighur dan ekspansi kebijakan luar negeri yang agresif. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki signifikansi strategis dalam perhitungan diplomasi budaya Tiongkok, terutama mengingat sensitivitas masyarakat terhadap isu keagamaan dan hak asasi manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Dalam konsep yang digunakan *The Analytical Framework* yang dikembangkan oleh Ingrid d'Hooghe dalam studi mengenai diplomasi publik Tiongkok, yang menekankan tiga dimensi utama: aktor dan proses pengambilan keputusan, konten atau narasi diplomasi publik, serta instrumen dan saluran komunikasi yang digunakan. penerapan kerangka analitis d'Hooghe secara spesifik dalam konteks Indonesia, serta sorotan terhadap bagaimana nilai-nilai ideologis Konfusianisme dinegosiasikan dalam medan diplomasi budaya Tiongkok yang bergerak di antara kepentingan hegemonik dan tuntutan penerimaan local. Penelitian ini menunjukkan bahwa Tiongkok secara aktif mempromosikan nilai-nilai Konfusianisme seperti harmoni sosial, penghormatan terhadap hierarki, dan etika komunitarian, dengan menyesuaikan pendekatannya terhadap konteks lokal Indonesia. Strategi ini diimplementasikan melalui kerja sama dengan institusi pendidikan berbasis Islam, pemberian beasiswa, serta penyelenggaraan program pertukaran budaya dan pengajaran bahasa Mandarin.

Kata Kunci : **Diplomasi Publik, Confucius Institute, Soft Power, Konfusianisme, Citra Negara, Hubungan Tiongkok–Indonesia**



ABSTRACT

This objective examines China's public diplomacy efforts. through Confucius Institutes (CI) in Indonesia. In the context of efforts to reconstruct the country's image after the deterioration of global perception due to issues of human rights violations against the Muslim Uighur ethnic group and aggressive foreign policy expansion. Indonesia, as the country with the largest Muslim population in the world, holds strategic significance in China's cultural diplomacy calculations, particularly given the sensitivity of its society toward religious and human rights issues. This study employs a qualitative-descriptive approach. The analytical framework developed by Ingrid d'Hooghe in her study on China's public diplomacy is utilized, emphasizing three main dimensions: actors and decision-making processes, the content or narrative of public diplomacy, and the instruments and communication channels used. The application of d'Hooghe's analytical framework is specifically contextualized within Indonesia, with a focus on how Confucian ideological values are negotiated within China's cultural diplomacy landscape, which navigates between hegemonic interests and local acceptance demands This study shows that China actively promotes Confucian values such as social harmony, respect for hierarchy, and communitarian ethics, by adapting its approach to the local Indonesian context. This strategy is implemented through cooperation with Islamic-based educational institutions, the provision of scholarships, and the organization of cultural exchange programs and Mandarin language teaching.

Keyword : Public Diplomacy, Confucius Institute, Soft Power, Confucianism, State Image, China–Indonesia Relations

